

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin didirikan oleh ustadz Akhmad Faisal pada bulan february pada tahun 2019. Diawal berdirinya, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif terletak di daerah Rawasari 1214 yang pada saat itu menggunakan rumah pribadi milik ustadz Akhmad Faisal. Pada mulanya Rumah Tahfizh Al-Ma'arif didirikan untuk mengajar di kalangan dewasa. Oleh karena itu, di awal berdirinya Rumah Tahfizh Al-Ma'arif memiliki dua kelas yaitu kelas ikhwan dan kelas akhwat yang bertempat di ruang tamu. Beberapa bulan berjalan, jumlah santri semakin meningkat. Maka dari itu, ustadz Akhmad Faisal memutuskan untuk mencari tempat yang lebih luas yakni di daerah Rawasari 8. Di daerah tersebut ustadz Akhmad Faisal mulai membuka pendaftaran untuk kelas anak-anak dan remaja. Sejak saat itu jumlah santri mengalami kenaikan dan jumlah kelas pada saat itu terdiri dari dua kelas dewasa dan dua kelas anak-anak.

Pada awal tahun 2020 wabah virus covid-19 melanda Indonesia termasuk Kota Banjarmasin. Sehingga Rumah Tahfizh Al-Ma'arif harus memutuskan untuk melaksanakan belajar-mengajar secara daring. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah santri mengalami penurunan, hal ini karena keterbatasan para santri dalam mengakses pembelajaran secara daring.

Pada tahun 2021, wabah virus covid-19 tepatnya di bulan februari, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif memutuskan untuk pindah mencari tempat yang lebih luas lagi, agar dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan mengenai covid-19. Lokasi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif akhirnya berpindah ke Jl. Jafri Zam Zam, Komplek LLASDP 1, NO. 47, RT.41, RW.03, kecamatan Banjarmasin Barat, pada pertengahan tahun 2021, ustadz Akhmad Faisal kembali mempromosikan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri mengalami penambahan dan mayoritas santri yang mendaftar adalah anak-anak dan remaja. Di Tahun 2022 total seluruh santri yang belajar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah 40 orang. Ditahun yang sama ustadz Akhmad Faisal membuka cabang Rumah Tahfizh Al-Ma'arif di wilayah Darma Budi dan di wilayah Gatot Subroto. Di wilayah gatot sendiri, jumlah santri hingga sekarang mencapai 30 orang, dan di wilayah Darma Budi sekitar 5 orang santri, sedangkan di pusat Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sendiri berjumlah 35 orang santri, jika dikalkulasikan jumlah para santri secara keseluruhan mencapai 70 orang santri.¹

b. Lokasi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin berlokasi di Jl. Jafri Zam Zam, Komplek LLASDP 1, NO. 47, RT.41, RW.03, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

1) Visi : Mewujudkan peradaban terbaik dengan Al-Qur'an.

¹ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

2) Misi : Membangun generasi terbaik dengan Al-Qur'an.

d. Tata Tertib Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

- 1) Santri dan santriwati diwajibkan memakai busana muslim.
- 2) Hadir tepat waktu ketika pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.
- 3) Para santri dan santriwati wajib menjalankan adab-adab yang telah dipelajari yakni mulai dari masuk Rumah Tahfizh Al-Ma'arif seperti meletakkan sandal pada tempatnya, mengetuk pintu, mengucapkan salam, salim dengan para ustadz dan ustadzahnya, dan meminta izin terlebih dahulu ketika mau bertanya ataupun pergi ke toilet.²

e. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

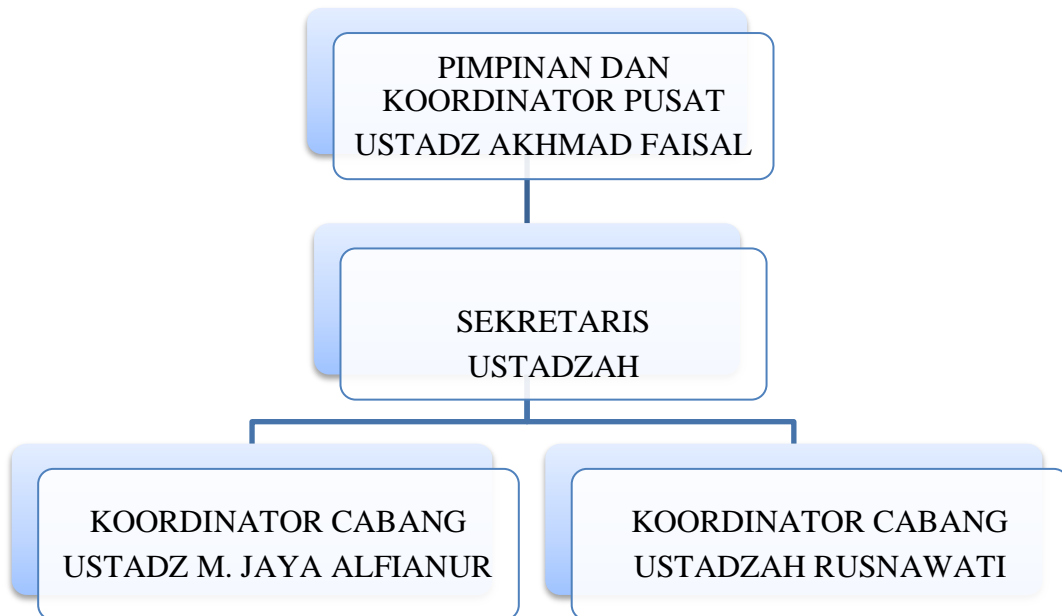
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepengurusan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin Tahun 2024

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Akhmad Faisal	Pimpinan dan Koordinator Pusat
2	Ustadzah Herdinawati	Sekretaris
3	Ustadz M. Jaya Alfianur	Koordinator cabang
4	Ustadzah Rusnawati	Koordinator cabang

Sumber: Dokumen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

² Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin Tahun 2024



Sumber: Dokumen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin Tahun 2024

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Akhmad Faisal	Pengajar
2	Ustadzah Eka Aulia	Pengajar
3	Ustadzah corrina Dewi Irawati	Pengajar
4	Ustadzah Nor Faizah Irawati	Pengajar
5	Ustadzah Rayhanah	Pengajar
6	Ustadz M. Jaya Alfianur	Koordinator dan Pengajar
7	Ustadzah Rusmawati	Pengajar

Sumber: Dokumen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

f. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin terdapat tiga ruang kelas yang tersedia. Satu ruang kelas untuk anak-anak, satu ruang kelas

untuk remaja, dan satu ruang kelas untuk dewasa. Ruang kelas ini digunakan untuk aktivitas pembelajaran yakni, tahsin Al-Qur'an, sejarah islam, fiqih ibadah dan ceramah keagamaan.

- 2) Satu buah toilet yang terletak di dalam Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin serta satu buah tempat berwudhu yang terletak di luar Rumah.
- 3) Satu buah perpustakaan mini. Perpustakaan ini biasanya digunakan oleh peserta didik untuk kegiatan membaca mandiri.
- 4) Tiga buah kipas angin yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.
- 5) Meja belajar yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar.
- 6) Rak sepatu.
- 7) Tempat parkir dan tempat tunggu wali peserta didik.

B. Penyajian Data

1. Manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin penulis mendapatkan data serangkaian kegiatan yang terkait dengan empat fungsi manajemen pada umumnya yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin yang bernama ustadz Akhmad Faisal bahwa “dalam perencanaan membaginya dengan beberapa point:

1) Menentukan tujuan

Apa yang muncul dari visi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah menciptakan generasi yang paling sesuai dengan Al-Qur'an, sehingga generasi-generasi berikutnya akan menyadari ajaran agama dan menganggap Al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan berakhlak Islam dan memiliki kesadaran sosial yang kuat, yang akan memungkinkan mereka untuk membahas ayat-ayat Al-Qur'an guna mengembangkan ayat-ayat tersebut.³

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh ustadz M. Jaya Alfianur yang menginformasikan bahwa tujuan dari Rumah Tahfizh ini dengan mengikuti visi yang telah ditetapkan, yaitu membangun generasi terbaik dengan Al-Qur'an.⁴

2) Menentukan Target Pencapaian

Dalam setiap upaya yang diimplementasikan pada sebuah program tentunya tidak akan pernah lepas dari target pencapaian, target pencapaian ini berbeda dengan tujuan, walaupun memang secara umum, kedua istilah ini memiliki implikasi yang sama, yaitu menghasilkan sesuatu pada akhir progres, namun target pencapaian yang penulis maksud disini ialah berupa hasil secara spesifik yang akan diraih oleh santri tahfizh.

Dalam hal ini penulis mendapatkan pernyataan yang dituturkan oleh Ustadz Akhmad Faisal selaku pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, bahwa dalam beberapa bulan atau beberapa tahun setidaknya ada pencapaian target yang

³ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

diharapkan, dalam hal ini terbagi lagi ke dalam dua aspek, yakni bagi santri dan bagi lingkungan sekitar atau masyarakat secara luas.

Bagi santri, 1) Mempunyai keterampilan baca tulis Al-Qur'an; 2) Membaca Al-Qur'an dengan tilawah; 3) Menghafal surah yang telah terpilih; 4) Memahami gerakan sholat dengan benar dan sesuai dengan fiqh ibadah ajaran islam; 5) mencetak banyak santri yang siap terjun ke masyarakat apabila diperlukan di masyarakat. Aspek kedua yakni bagi lingkungan sekitar yaitu Masyarakat kompleks LLASDP 1 bangga memiliki Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sebagai wadah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.⁵

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Ustadz M. Jaya Alfianur selaku pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, di mana beliau menyatakan hal yang seirama dengan Ustadz Akhmad Faisal, yaitu bahwa.

Yang kita harapkan bagi santri setelah beberapa waktu belajar disini santri mampu melakukan baca tulis Al-Qur'an, membaca dengan tartil sesuai makhorijul hurufnya, dan dapat menghafal surah-surah pilihan terutama surah-surah pendek.⁶

Pernyataan beliau tersebut memang searah dengan target pencapaian dari lembaga Tahfizh Al-Ma'arif. Beliau ingin menegaskan hal yang sama yang memang menjadi satu tujuan dari terbentuknya lembaga tahfizh ini untuk generasi penghafal Al-Qur'an.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

3) Kebijakan

Selain tujuan dan target pencapaian, tentunya dalam suatu program tidak lepas dengan istilah kebijakan. Kebijakan inilah nantinya yang mengatur sebuah ketentuan. Ketentuan yang dimaksud yakni, ketetapan yang berkaitan dengan regulasi yang ada di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Di rumah Tahfizh Al-Ma'arif setidaknya terdapat tiga kebijakan yang menjadi ketentuan yang harus dipahami oleh para pengajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Akhmad Faisal, yaitu, 1) Ketersediaan pengajar yang profesional dan disiplin yang telah mempunyai pengalaman baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an; 2) Siap untuk membina para santri agar bisa untuk membaca Al-Qur'an; 3) Bersedia membimbing santri untuk belajar tilawah".⁷



Bertemali dengan pernyataan Ustadz Akhmad Faisal, Ustadz M. Jaya Alfianur juga menuturkan hal yang sama di mana beliau mengungkapkan bahwa,

⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

Di sini ada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu bersedianya tenaga pendidik dengan sikap ramah dan professional yang sudah punya pengalaman dalam baca tulis Al-Qur'an dan membina santri belajar tilawah.⁸

Dari pernyataan beliau memang tidak menyebutkan mengenai point kedua sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Akhmad Faisal, yakni bersedia untuk membimbing para santri agar dapat membaca Al-Qur'an, namun itu tidak menggugurkan ketentuan bahwa seorang pengajar harus mampu membimbing para santri agar dapat membaca Al-Qur'an, mengingat tujuan dari pembentukan lembaga ini ialah menghafal Al-Qur'an, dan itu tidak mungkin dilalui tanpa ada bimbingan membaca Al-Qur'an.

4) Penyusunan Program

Selayaknya lembaga pendidikan lain, baik yang bersifat formal maupun non-formal, lembaga rumah Tahfizh Al-Ma'arif juga mempunyai program yang tersusun secara sistematis untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Akhmad Faisal bahwa ada beberapa program yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif terbagi ke dalam dua program umum yakni pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, yakni 1) Menerapkan pendidikan dasar yang memberikan bekal santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan memakai pendekatan Ummi; 2) Membimbing santri dan santriwati gemar untuk membaca Al-Qur'an; 3) Dapat memahami ilmu tajwid dengan pembelajaran tahsin. Aspek selanjutnya adalah pendidikan ibadah, yang terbagi lagi kedalam empat kategori, 1) Mendidik santri dan santriwati untuk

⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

menjadi individu muslim yang gemar dalam ibadah; 2) Membimbing santri untuk menghafal do'a-do'a yang kerap kali dipakai dalam kehidupan sehari-hari serta ayat-ayat yang dipilih dalam Al-Qur'an; 3) Mengajarkan santri dan santriwati fiqih ibadah; 4) Membina santri dan santriwati untuk taat beribadah melaksanakan sholat.⁹

Dalam hasil wawancara penulis dengan Ustadz Jaya Alfianur, beliau mengungkapkan hal yang selaras dengan apa yang diutarakan oleh Ustadz Akhmad, bahwa memang program tersebut terbagi ke dalam dua aspek umum,

Program yang dilaksanakan biasanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Umami, membina santri gemar membaca Al-Qur'an kadang-kadang diselingi dengan menghafal do'a-do'a harian dan ayat-ayat pilihan. Kalau dalam ibadah mendidik santri agar taat beribadah, mengajarkan bagaimana tata cara sholat.¹⁰

Sedikit berbeda dalam redaksi penyampaian dengan paparan dari Ustadz Akhmad Faisal, Ustadz Jaya menyampaikan bahwa memang program terbagi kedalam 2 aspek umum, namun dalam aspek yang pertama, beliau menambahkan adanya selingan dalam proses membaca dengan menghafal do'a-do'a harian dan ayat-ayat pilihan.

5) Anggaran

Untuk anggaran, penulis tidak mendapatkan data yang cukup jelas mengenai pembiayaan, karena ini merupakan data yang tidak bisa dipublish dengan sembarangan. Maka dari itu, penulis hanya mendapatkan keterangan mengenai

⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

pengelolaan anggaran dari Rumah Tahfizh yang diterangkan oleh Ustadz Akhmad Faisal,

Kita memperkirakan anggaran yang perlu dikeluarkan dari pendapatan kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif guna memperoleh hasil yang maksimal.¹¹

Beliau mengungkapkan bahwa anggaran yang dikeluarkan berasal dari pendapatan dalam kegiatan belajar mengajar biasanya berasal dari donasi, yang kemudian digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan santri.

b. Pengorganisasian

Dari hasil wawancara dengan dengan ustadz Akhmad Faisal, dalam pengorganisasian di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif ada beberapa point yaitu:

1) Penentuan Kegiatan

Dalam menentukan kegiatan, maka perlu terlebih dahulu mengklasifikasi santri, sehingga santri dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan kelompok. Terdapat 2 kategori sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Akhmad Faisal, *pertama*, ada kelas anak pembelajaran tahfizh, tahsin, tsaqofah pada tiap hari senin sampai jum'at pukul 16:30-18:00. *Kedua*, ada kelas dewasa pembelajaran tahfizh, tahsin, tadabbur untuk akhwat senin dan rabu, ikhwan kamis dan sabtu pukul 19:00-20:00.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

¹² Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

2) Pendelegasian Wewenang

Menyusun struktur organisasi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif melibatkan penetapan wewenang yang diberikan kepada bawahan agar mereka dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan.

Tugas bagi pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin dalam hal ini ada beberapa kegiatan, sebagaimana yang beliau paparkan sebagai berikut, mendesain tempat Rumah Tahfizh, melengkapi sarana dan prasarana, menyusun perencanaan, mengorganisir kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengadakan rapat koordinasi. Tugas bagi ustadz dan ustadzah adalah mengimplementasikan kegiatan, membimbing santri dan santriwati.¹³

Ustadz M. Jaya Alfianur juga mengatakan bahwa “tugas bagi ustadz dan ustadzah disini hanya menjalankan apa yang sudah diperintahkan sesuai dengan apa yang ditetapkan, serta membimbing para santri”.¹⁴

Berbeda dengan tugas pimpinan, Ustadz Jaya selaku pengajar tidak mempunyai wewenang khusus selain membimbing para santri, kecuali diberikan perintah oleh pimpinan untuk melaksanakan sesuatu.

3) Penentuan kelas

Dalam menentukan kelas di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif perlu adanya kategori-kategori khusus, namun berbeda dengan penentuan kegiatan, penentuan kelas lebih kearah klasifikasi santri, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Akhmad Faisal bahwa pimpinan membagi kelas menjadi tiga kelas yaitu: kelas

¹³ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

anak, TK dan SD, Remaja SMP dan SMA, dewasa dan orang tua.¹⁵ Hal yang sama juga diutarakan oleh Ustadz M. Jaya Alfianur bahwa dalam pembagian kelas pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif membagi menjadi tiga kelas, ada kelas anak TK dan SD, kelas remaja SMP dan SMA, kelas dewasa dan orang tua.¹⁶ Ustadz jaya juga menambahkan bahwa klasifikasinya hanya pembagian kelompok aja berdasarkan jilidnya, dari jilid satu sampai dengan jilid enam, dan untuk yang baru masuk khusus yang belum bisa mengaji sama sekali atau masih terbata-bata dimasukan dikelompok jilid ummi pra atau jilid satu.¹⁷ Atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data sebagai berikut :

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 25 Februari 2024

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz M. Jaya Alfianur Pengajar Rumah Tahfidz Al-Ma;arif, Pada Tanggal 13 Januari 2025

Tabel 4.3 Laporan Perkembangan Santri Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin Periode Desember 2024

No	Nama Santri dan Santriwati	Klasifikasi
1	Radithya Ahyam Jamil	Q.S Al Buruj : 6 Tilawah Quran Juz 2
2	Muhammad Aslam	Q.S Al Infithor : 4 Jilid Tajwid Quran Hal. 5, Tilawah Juz 14
3	Muhammad Syauqi Rizal	Q.S At Thoriq : 13 Jilid 5 Hal. 13
4	Muhammad Habibi	Q.S al Lail : 15 Tilawah Quran Juz 4
5	Ahmad Dzikri	Q.S al alaq : 19 Jilid 5 Hal 31 Riview
6	Muhammad Athar Agra	Q.S Al Insyiqoq : 25 Jilid 4 Hal. 6
7	Jamie Ade Sabana	Q.S al Fajr : 15 Jilid 3 Hal. 36
8	Muhammad Faqih	Q.S al Insyiqoq : 25 Jilid 3 Hal. 29 Riview
9	Rasya Byma Pratama	Q.S Al Balad : 17 Jilid 3 hal
10	Muhammad Rois Pratama	Q.S al buruj : 13 Jilid 3 Hal 35
11	Aulia Putri Nur Afifah	Hafalan Q.S An-Nazi'at : 39 Tilawah Quran Juz 2
12	Ghina Nur Salsabila	Hafalan Q.S Al-buruj: 1-10 Jilid 5 hal. 17
13	Wafha Kamila	Hafalan Q.S Al-Insyiqaq : 15 Jilid 3 hal 20
14	Almira Dwi Melani	Hafalan Q.S Al-infithar: 1 Tilawati Qur'an juz 1
15	Nayla Aliya	Hafalan Q.S Al-Lail : 6 Jilid 1 hal 20 (Review)
16	Avika Regina Putri	Hafalan Q.S Al-insyiqaq : 5 Jilid 3 hal 34
17	Rahma Nur Aisyah	Hafalan Q.S 'abasa: 25 Tilawah Quran Juz 2
18	Azzahra Myesha Putri	Hafalan Q.S Al-Insyiqoq : 25 Jilid 5 hal 30 Riview
19	Mikayla Andreena Marais	PAUD Ummi Jilid 2 hal. 18
20	Ahmad Kumail	PAUD Ummi Jilid 3 hal. 9
21	Muhammad Fiqri	PAUD Ummi jilid 1 hal. 40
22	Muhammad Ehan Semanggi	PAUD Ummi jilid 1 hal. 32
23	Siti Aisyah	PAUD Ummi jilid 1 hal. 4
24	Abizar Zein arifin	PAUD Ummi pra hal. 29
25	Zakiya Fitri Najwa	PAUD Ummi jilid 2 hal. 6
26	Umar Abdillah	PAUD Ummi jilid 3 hal 40
27	Arsya Alvaro	PAUD Ummi pra hal 23
28	Gemilang Artanabil Ahmad	PAUD Ummi jilid 1 hal. 3 (Review)
29	Adiba Khansa Azzahra	PAUD Ummi Jilid 3 hal. 21

c. Pelaksanaan

Dalam wujud proses pelaksanaan atau pergerakan yang ada di Rumah Tahfizh ada beberapa point diantaranya:

1) Pemberian motivasi

Motivasi yang dilakukan dalam Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin bisa berupa bentuk uang kompensasi sebagai bentuk apresiasi kepada para tenaga pengajar. Hal ini dilaksanakan supaya tenaga pengajar yang lain termotivasi demi mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, dan tenaga pengajar juga merasa dihargai dalam pencapaian tujuan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.¹⁸

2) Bimbingan atau pelatihan

Bimbingan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin dilakukan dengan pemberian arahan atau perintah dalam memutuskan setiap hal-hal yang akan dilakukan oleh pelaksana. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa sadar dan sikap ikhlas para siapapun yang diberikan perintah agar dapat menjalankan arahan tersebut.

Program pelatihan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin difokuskan pada peningkatan kompetensi para pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan mencakup materi mengenai metode pengajaran yang efektif, teknik pengelolaan kelas yang menyenangkan, serta cara memotivasi santri agar lebih aktif

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

dalam belajar. Tujuan utama pelatihan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual para santri.¹⁹

3) Mengadakan jalinan hubungan

Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin mengadakan jalinan hubungan kepada para pengajar menjadikan kegiatan ini tempat silaturahmi sekaligus rapat dan diskusi.²⁰

4) Komunikasi

Dalam poin komunikasi ini, tujuan pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah memastikan bahwa pengajar mengerti apa yang dikehendaki oleh pemimpin lembaga dan tidak ada masalah dalam mengambil perintah. Salah satu metode komunikasi yang telah dibangun oleh staf Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah musyawarah, yang diadakan setiap satu bulan sekali.²¹

d. Pengawasan

Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam melakukan pengawasan ada beberapa langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan standar

Dalam menetapkan standar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin, terdapat tiga standar khusus, yakni;

- a) Standar keberhasilan santri di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah kemampuan mereka untuk mengerti makna bacaan Al-Qur'an dan

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

²¹ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

melafalkannya dengan tepat. Untuk mendukung hal ini, lembaga telah menyediakan pengajar yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat belajar dengan cepat dan benar.

- b) Rumah Tahfizh Al-Ma'arif berkomitmen untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa masyarakat sekitar melalui program pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif, meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan akhlak mulia.
- c) Standar ukur waktu dan tempat berapa lama Rumah Tahfizh Al-Ma'arif telah berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang muncul akibat perkembangan zaman dan teknologi, serta bagaimana lembaga ini terus beradaptasi dengan perubahan zaman.²²

2) Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar

Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif melakukan langkah ini untuk menilai sejauh mana pencapaian dan mengidentifikasi adanya penyimpangan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Pimpinan mengkomparasikan segala kegiatan aktual dengan standar melalui pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan standar yang ditetapkan. Setelah informasi ini diperoleh, pengurus akan mengadakan rapat tahunan

²² Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

(evaluasi) atau musyawarah (rapat kerja) setiap bulan untuk membahas masalah yang ada dan mencari solusinya.²³



3) Mengadakan tindakan perbaikan

Dalam sebuah bangunan tentu perlu memperhatikan upaya-upaya rekonstruksi agar bangunan tetap kokoh, analogi ini dipakai untuk memahami bahwa dalam suatu program juga perlu adanya upaya perbaikan-perbaikan yang berguna untuk mempertahankan program yang telah diselenggarakan dalam waktu yang lama. Biasanya perbaikan ini diawali dengan kegiatan evaluasi, hal ini diungkapkan oleh Ustadz Akhmad Faisal berikut,

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, pimpinan telah menginisiasi upaya perbaikan terhadap seluruh kegiatan dan kebijakan yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Para tenaga pengajar diberikan mandat untuk

²³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

menyusun rencana perbaikan yang komprehensif, termasuk di dalamnya adalah penggantian sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi optimal.²⁴

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif meliputi sebagai berikut:

a. *Man* (manusia)

Pimpinan dan pengajar, pimpinan yang dimaksud ialah pemilik wewenang tertinggi di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sedangkan pengajar berkaitan dengan orang-orang yang diberi kepercayaan untuk membina santri tahfizh yang salah satunya adalah pengajar yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian yaitu Ustadz M. Jaya Alfianur.

b. *Money* (uang)

Beliau juga menjelaskan unsur yang harus ada dan sangat penting adalah uang atau pendanaan, menurut Ustadz Akhmad Faisal anggaran biasanya didapat dari hasil sumbangan atau donasi dari orang-orang yang menghibahkan hartanya.

c. *Material* (bahan)

Material di sini digunakan sebagai operasional kegiatan, yang mana bahan tersebut terdiri dari iqra, meja, papan tulis, alat tulis, dan lain-lain. Bahan ini menurut Ustadz Akhmad Faisal juga dibeli dengan menggunakan dana yang berasal dari donasi atau sumbangan dari orang lain.

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

d. *Machines* (mesin)

Dalam teorinya, istilah yang digunakan dalam menyebutkan alat yang canggih adalah mesin, dalam hasil wawancara penulis, mesin yang bisa dipahami oleh Ustadz Akhmad Faisal adalah gadget. Gadget ini digunakan untuk berkomunikasi kepada santri atau orang tua santri semisal diperlukan.

e. *Method* (metode)

Metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an di Rumah Tahfizh adalah metode Ummi.

f. *Market* (pasar)

Biasanya dalam suatu program terdapat rancangan komersialisasi terhadap pasar, hal ini guna mencari keuntungan atas upaya yang dikerjakan. Namun di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sebagaimana wawancara penulis dengan Ustadz Akhmad Faisal beliau menuturkan bahwa tidak ada penarikan biaya dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak yatim dan anak yang kurang mampu.²⁵

3. Peluang dan Tantangan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada Santri dan Santriwati.

a. Peluang dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif memiliki peluang-peluang sebagai berikut:

1) Sekolah

Banyaknya sekolah yang menekankan kepada siswanya untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Mka dari itu sekolah-sekolah seperti ini dapat

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

dijadikan peluang bagi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif untuk mempercepat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.²⁶

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfizh cukup memadai dan menarik perhatian santri dan santriwati untuk belajar Al-Qur'an maka dari itu sarana dan prasarana yang ada disini dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.²⁷

3) Manajemen

Manajemen yang ada sudah dijalankan selama proses belajar mengajar di Rumah Tahfizh juga dapat dijadikan peluang, apabila tanpa adanya manajemen maka tidak akan berjalan suatu proses kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif ini.²⁸

b. Tantangan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an

Ada beberapa tantangan dalam memberantas buta aksara di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Akhmad Faisal, tantangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Lingkungan

Ustadz Akmad menyatakan bahwa "lingkungan yang negatif membuat anak yang ada di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif menjadi malas belajar sehingga menjadi

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

tantangan buat Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sendiri".²⁹ Beliau ingin menegaskan bahwa lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi santri dalam menghafal, lingkungan yang dimaksud oleh beliau dalam pernyataan ini adalah lingkungan sekitar santri tinggal, karena santri yang belajar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif memang kebanyakan tidak jauh dari lokasi belajar sehingga dapat terpantau aktivitas-aktivitas seperti santri lebih banyak bermain daripada belajar, berbicara kasar kepada sesama teman dan lain-lain. Hal ini juga seiring dengan apa yang penulis amati di lokasi, di mana ketika anak lepas dari awasan pengajar, tidak sedikit dari mereka yang mengucapkan kalimat-kalimat tidak baik.³⁰

2) Keluarga

Faktor selanjutnya adalah faktor keluarga, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Akhmad Faisal bahwa "adanya keluarga yang kurang memperhatikan keagamaan kepada anak-anaknya".³¹ Beliau menegaskan salah satu kesulitan dalam mendidik santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak adanya fondasi dasar dari santri dalam beragama, artinya dilingkungan yang paling kecil seperti keluarga saja tidak ada semacam trigger untuk memusatkan perhatian terhadap nilai-nilai agama, sehingga ketika mendidik, hal ini menjadi satu kesulitan yang berarti bagi pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

³⁰ Hasil Observasi penulis di lokasi penelitian Pada Tanggal 23 Februari 2024

³¹ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

3) Sekolah

Ustadz Akhmad Faisal juga menegaskan bahwa “sekolah juga bisa menjadi lingkungan yang negatif bagi anak jika pergaulan siswa tidak diawasi oleh gurugurunya sehingga menjadi pribadi yang nakal”.³² Beliau menjelaskan bahwa sebagaimana lingkungan sekitar, lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh terhadap santri dalam belajar Al-Qur’an, maka dari itu beliau juga beranggapan bahwa pergaulan yang menyimpang di sekolah menjadi salah satu tantangan tersendiri untuk mendidik santri dalam menghafal Al-Qur’an.

4) Kenakalan remaja

Selanjutnya beliau menjelaskan pula bahwa pergaulan yang biasa dihadapi oleh santri-santri menjadi salah satu kesulitan tersendiri, hal ini beliau sampaikan bahwa “pada masa sekarang banyak kenakalan remaja yang tidak langka lagi kita temui seperti anak-anak merokok, main judi online, berantem dan sebagainya”.³³ Hal ini juga menjadi faktor yang beliau jadikan sebagai suatu tantangan kedepan dalam membimbing santri agar tidak terpengaruh dengan faktor seperti yang beliau sebutkan tersebut.

5) Gadget

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa gadget menjadi andalan anak dalam bermain, baik dirumah maupun dalam perkumpulannya. Maka dari itu Ustadz Akhmad Faisal menyatakan bahwa “anak-anak pada masa sekarang lebih suka

³² Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma’arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

³³ Wawancara dengan Ustadz Akhmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma’arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

memegang gadget daripada Al-Qur'an."³⁴ Hal ini beliau tegaskan sebagai salah satu tantangan dalam membimbing anak untuk belajar Al-Qur'an.

6) Jiwa seorang anak

Setiap anak mempunyai karakternya tersendiri, yang dibawa atau diwariskan dari orang tua mereka, atau mungkin saja berasal dari didikan yang kurang tegas, sehingga tidak heran jika banyak anak yang memilih untuk bermain daripada belajar, atau sedikit belajar dan banyak bermain. Hal ini juga yang menjadi kekhawatiran Ustadz Akhmad Faisal, sekaligus menjadi tantangan dalam mendidik anak untuk bisa belajar Al-Qur'an dan menghafalnya, menurut beliau jiwa seorang anak yang terkadang lebih suka bermain daripada membaca Al-Qur'an.³⁵

7) Malas

Sebagaimana faktor psikologi anak, sifat bawaan seperti malas juga mempengaruhi motivasinya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, hal ini beliau sampaikan bahwa rasa malas yang mendalam pada anak yang membuat anak susah buat diajarkan Al-Qur'an.³⁶ Tentu masalah ini jugalah yang menjadi tantangan Ustadz Akhmad Faisal, atau pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam mendidik anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahkmad Faisal Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, Pada Tanggal 23 Februari 2024

C. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Secara definitif, sebagaimana mengacu pada teori yang penulis paparkan bahwa manajemen menurut James A.F Stoner ialah manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan atas usaha anggota di dalam sebuah lembaga atau organisasi serta pemanfaatan semua sumber daya lainnya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan pandangan dari Parker Follet bahwa manajemen bagian dari sebuah seni untuk sampai kepada target yang sudah ditentukan lewat orang lain.³⁷

Pelaksanaan manajemen di Rumah Tahfidz Al-Ma'arif mengadopsi pendekatan yang sistematis, dengan menerapkan keempat fungsi manajemen yang telah diakui secara universal:

a. Perencanaan

Fungsi dari perencanaan adalah untuk menentukan tujuan dan sasaran yang hendak diraih oleh organisasi atau tim, mengidentifikasi tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meraih target pencapaian, merencanakan pengalokasian sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan rencana. Suatu kegiatan hanya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan apa yang diinginkan apabila telah melalui proses perencanaan yang matang dan terstruktur sebelumnya.

³⁷ Sepmady Hutahean Wendy, *DASAR MANAJEMEN*, ed. oleh Pangesti Ndari..., 2

Perencanaan merupakan proses kognitif yang mendahului pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan perencanaan, kita dapat menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan, kegiatan yang dilakukan akan cenderung bersifat reaktif dan tidak terarah.

Sebagai sebuah entitas sosial yang dinamis, organisasi nirlaba senantiasa menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, organisasi nirlaba perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan melakukan inovasi. Perencanaan yang fleksibel dan adaptif akan sangat membantu organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dengan kata lain, perencanaan adalah kunci keberhasilan bagi setiap organisasi nirlaba, termasuk Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin:

- 1) Menentukan tujuan

Setiap organisasi, termasuk Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, membutuhkan tujuan yang jelas dan terukur sebagai kompas dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuan yang jelas akan memberikan arah yang pasti bagi seluruh anggota organisasi, sehingga setiap langkah yang diambil dapat diukur keberhasilannya. Visi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif yang bercita-cita “membangun generasi terbaik dengan Al-Qur'an” telah menjadi landasan bagi organisasi ini dalam merumuskan tujuan-tujuan spesifik yang dapat dicapai. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif berupaya mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat.

2) Menetapkan Target Pencapaian

Dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif telah menyusun rencana strategis yang komprehensif. Salah satu komponen penting dalam rencana strategis tersebut adalah penetapan target pencapaian yang spesifik dan terukur. Target pencapaian yang ditetapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif mencakup dua aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Secara lebih jelas dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

a) Santri dan santriwati

Tujuan utama Rumah Tahfizh Al-Ma'arif yaitu mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai. Lebih dari itu, para santri diharapkan dapat memahami makna dan kandungan Al-Qur'an, serta mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan ibadah shalat. Dengan demikian, diharapkan para santri dapat menjadi generasi yang siap untuk berlomba dalam berbagai ajang perlombaan MTQ.

b) Masyarakat

Kehadiran Rumah Tahfizh Al-Ma'arif di Komplek LLASDP 1 telah memberikan angin segar bagi masyarakat. Lembaga ini tidak hanya berfungsi

sebagai tempat untuk mempelajari Al-Qur'an, namun juga menjadi pusat pengembangan masyarakat yang berkarakter. Dengan demikian, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif telah berhasil memajukan kualitas hidup masyarakat.

3) Kebijakan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai panduan yang disusun oleh sebuah lembaga atau pemimpin untuk melaksanakan kegiatan secara *repetitive* dan dalam setiap keputusan yang diambil. Rumah Tahfizh Al-Ma'arif, sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk yang non-formal, tentunya memiliki *policy* atau kebijakan dalam membimbing serta membina santri. Kebijakan ini merupakan aturan yang harus diikuti oleh semua stakeholder, yang mencakup regulasi tertentu yang menjadi dasar operasional bagi para pengajar di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Kebijakan ini ditujukan guna memberikan legal standing kepada pengajar agar memiliki visi yang sama dalam mengajar. Adapun secara lebih rinci dapat dipahami dalam uraian berikut:

- a) Tenaga pendidik harus siap untuk menunjukkan sikap yang ramah dan profesional, serta memiliki pengalaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Tenaga pendidik harus siap membina santri agar mereka dapat membaca Al-Qur'an.
- c) Tenaga pendidik harus bersedia membina santri dalam belajar tilawah.

4) Penyusunan program

Perumusan program kegiatan tahunan merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program tahfizh. Dengan merinci setiap kegiatan dan menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, kita dapat melakukan evaluasi secara periodik untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai. Program-program tersebut dalam hal ini meliputi:

a) Tahap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

- (1) Menerapkan pendidikan dasar yang memberikan pemahaman santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan memakai metode Ummi.
- (2) Membimbing santri dan santriwati agar tertarik untuk membaca Al-Qur'an
- (3) Bisa secara kognitif paham terhadap ilmu tajwid dengan pembelajaran tahsin.

b) Pendidikan ibadah

- (1) Mendidik santri dan santriwati untuk taat beribadah sebagai seorang muslim.
- (2) Membimbing santri untuk menghafal bacaan doa harian dan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an.
- (3) Mengajarkan santri dan santriwati fiqih ibadah.
- (4) Membina santri dan santriwati untuk taat beribadah melaksanakan sholat.

5) *Budget* (anggaran)

Anggaran merupakan instrumen perencanaan dan pengendalian keuangan yang sangat penting bagi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Anggaran ini tidak hanya mencakup proyeksi pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perincian kegiatan yang akan dilaksanakan, sumber daya yang dibutuhkan, serta target yang ingin dicapai. Dengan begitu, anggaran menjadi pedoman bagi seluruh pihak dalam lembaga untuk bekerja secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian

Fungsi dari *Organizing* adalah untuk membentuk struktur organisasi yang jelas dengan mendefinisikan pembagian tugas dan tanggung jawab, menempatkan sumber daya manusia, fisik, dan finansial dalam posisi yang tepat sesuai dengan rencana, membangun alur kerja dan saluran komunikasi untuk memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi.

Dalam pengorganisasian ini, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Penentuan kegiatan

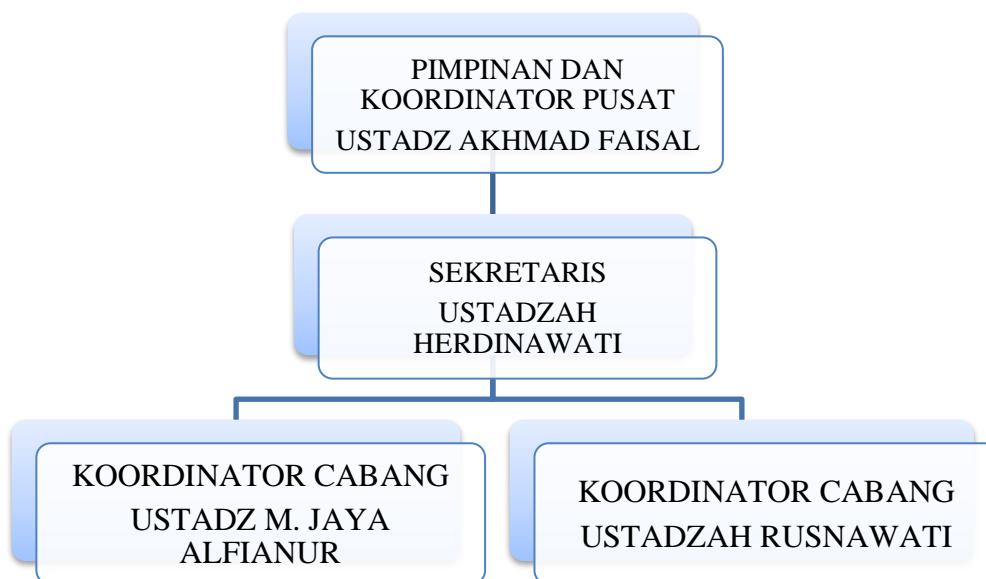
- a) Kelas anak pembelajaran tahfizh, tahsin, tsaqofah setiap hari senin, sampai jum'at pukul 16:30-18:00.
- b) Kelas dewasa tahfizh, tahsin, tadabbur akhwat senin dan rabu, ikhwan kamis dan sabtu. Pukul 19:00-20:00.

2) Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang adalah proses pemberian otoritas dan tanggung jawab dari seorang pemimpin kepada bawahannya untuk memberikan tugas-tugas

tertentu. Tujuan utama dari pendelegasian adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas organisasi. Dengan memberikan wewenang yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman masing-masing individu, pimpinan dapat membebaskan diri untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Selain itu, pendelegasian juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan, serta mendorong terciptanya suasana kerja yang lebih kolaboratif dan inovatif.

3) Struktur organisasi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif



a) Pimpinan Rumah Tahfizh

- (1) Mengolah tempat Rumah Tahfizh.
- (2) Mengisi dengan lengkap sarana dan prasarana Rumah Tahfizh.
- (3) Pembuatan rumusan perencanaan.
- (4) Mengorganisir kegiatan.
- (5) Memberikan arah terhadap setiap kegiatan.
- (6) Melakukan koordinasi terhadap setiap kegiatan
- (7) Melaksanakan rapat koordinasi.

b) Ustadz dan ustadzah

- (1) Mengimplementasikan kegiatan.
- (2) membina santri dan santriwati.

Struktur yang diuraikan di atas, merupakan penjelasan mengenai pembagian tugas oleh masing-masing *stakeholder*. Tentunya hal ini akan mengefisienkan proses pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, mengingat jumlah peserta didik yang mencapai sekitar 70 anak.

4) Penentuan kelas

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam pembagian kelas pimpinan membagi kelas menjadi tiga kelas yaitu kelas anak TK dan SD, remaja SMP dan SMA, dewasa dan orang tua.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah penyusunan perencanaan yang strategis pembagian tugas juga sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif mendorong semua pihak untuk segera mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, tujuan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dapat tercapai. Pimpinan berusaha untuk memotivasi para tenaga kerja agar bekerja dengan penuh keikhlasan dan semangat demi mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses penggerakan mempunyai peran yang cukup krusial, karena di antara fungsi manajemen lainnya, fungsi ini berkorelasi langsung dengan orang yang bertugas untuk melaksanakan. Penggerakan merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Untuk

mewujudkan proses pergerakan ini, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui, antara lain:

1) Pemberian motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci yang dapat mendorong individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Dengan adanya motivasi, seseorang akan merasa lebih terpacu untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta lebih bersedia untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab. Motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, baik dengan atasan, rekan kerja, maupun pelanggan.

Pemberian motivasi berupa kompensasi finansial kepada tenaga pengajar merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan jangka panjang lembaga. Selain memberikan motivasi jangka pendek, apresiasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen para pengajar terhadap lembaga. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa motivasi manusia bersifat kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kombinasi antara berbagai bentuk apresiasi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi seluruh anggota tim.

2) Bimbingan atau pelatihan

Kegiatan bimbingan dan pelatihan yang secara rutin dilakukan oleh pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh staf memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tugas dan tanggung jawab

masing-masing. Lain daripada itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan etika kerja anggota staf agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada santri. Dengan demikian, diharapkan setiap program yang telah dinilai dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat dan motivasi intrinsik dari seluruh anggota tim. Pimpinan berperan sebagai pemberi arahan dan pembina, sementara para pelaksana memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dengan adanya sinergi antara keduanya, diharapkan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga tujuan lembaga dapat tercapai dengan optimal.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para santri. Melalui pelatihan ini, para pengajar dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, hingga pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, diharapkan para santri dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai prestasi yang optimal.

3) Mengadakan jalinan hubungan

Kegiatan silaturahmi yang secara berkala diselenggarakan oleh pimpinan bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pimpinan dan tenaga pengajar. Melalui

forum diskusi dan rapat, diharapkan terjalin komunikasi yang efektif dan terbuka, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan produktif.

4) Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan inti dari kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu menyampaikan visi, misi, dan strategi organisasi dengan jelas dan persuasif kepada seluruh anggota tim.

Komunikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa *stakeholders* mengerti dengan jelas apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Dengan cara ini, diharapkan tidak akan menimbulkan kesalahpahaman ketika tugas diambil untuk dijalankan. Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif telah menetapkan bentuk komunikasi yang efektif, yaitu melalui musyawarah atau rapat kerja yang dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan ini telah menjadi rutinitas di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk berdiskusi. Secara keseluruhan, proses komunikasi yang dilakukan sudah tergolong sangat baik, mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan.

Komunikasi adalah elemen yang sangat krusial dalam proses manajemen, serta berpengaruh besar terhadap efektivitas dan efisiensi kerja. Dengan terjalinnya hubungan komunikasi yang baik, akan lebih mudah untuk mengukur sejauh mana kinerja para pelaksana dalam melaksanakan tugas mereka. Hal ini memungkinkan pimpinan untuk memberikan umpan balik yang tepat dan mendukung peningkatan kinerja tim secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat

memperkuat kolaborasi dan memastikan semua pihak berada pada jalur yang sama dalam mencapai tujuan.

d. Pengawasan

Pada setiap pengimplementasian kegiatan di Rumah Tahfizh, pengawasan atau pengendalian sangat diperlukan dalam manajemen. Pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang sudah dijalankan dan tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh yang berkaitan, dalam hal ini adalah pengajar. Selain itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana tugas tersebut dikerjakan, sejauh mana pengimplementasiannya, dan memastikan tidak terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif perlu melaksanakan pengawasan dan pengendalian secara efektif untuk menjaga kelancaran dan keberhasilan program-program yang ada.

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam melaksanakan pengawasan:

1) Menetapkan standar

Untuk berkembang menjadi lembaga yang mempunyai kualitas yang bermutu dalam kegiatan manajemen, maka perlu menentukan standar atas tujuan pencapaian. Standar berfungsi sebagai kriteria untuk menilai hasil dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Terdapat tiga jenis standar yang bisa diuraikan yakni, standar kualitas, standar kuantitas, dan standar waktu serta tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam paparan berikut:

- a) Standar kualitas mengukur keterampilan para santri yang religius dan saleh untuk memahami bacaan dalam Al-Qur'an serta mampu

mengucapkannya dengan akurat. Dalam hal standar kualitas, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin mempunyai ustadz-ustadz yang berkualitas tinggi dan terampil dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka yang tidak dapat membaca dapat didorong untuk belajar Al-Qur'an secara sistematis.

- b) Standar ukur kuantitas mencakup orang-orang yang ada di sekitar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif sebagai taman pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran untuk mencerdaskan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, namun mengajari mereka agar bisa menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt. Tentunya hal ini merupakan kepercayaan yang diamanahkan oleh masyarakat sekitar bagi Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.
- c) Standar ukur waktu dan tempat mencakup durasi yang diperlukan untuk mengembangkan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif agar mampu menjawab tantangan zaman, terutama dengan banyaknya pengaruh negatif yang muncul akibat kemajuan teknologi. Oleh karena itu, Rumah Tahfizh Al-Ma'arif diharapkan oleh masyarakat menjadi tempat yang mampu mengajarkan pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif telah menetapkan standar yang sangat baik, termasuk standar ukur kualitas, kuantitas, serta waktu dan tempat. Dengan adanya standar-standar ini, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan

kegiatan, sekaligus mengarahkan semua upaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar

Langkah ini diambil untuk mengetahui sampai mana pencapaian yang telah diraih dan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif melakukan perbandingan antara pelaksanaan nyata dan standar dengan cara memantau kegiatan yang dilaksanakan, memastikan apakah semuanya sejalan dengan standar, apakah pelaksanaan sejalan sesuai rencana, serta apakah terdapat hal-hal yang tidak sejalan. Selanjutnya, pihak yang berwenang melakukan evaluasi berupa rapat tahunan atau musyawarah yang dilaksanakan setiap satu bulan untuk membicarakan persoalan yang ada, serta berupaya untuk memecahkan persoalan tersebut. Ini menjadi hal yang harus dilakukan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam hal pengawasan, guna memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3) Mengadakan tindakan perbaikan

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk tindakan perbaikan serta penyempurnaan seluruh pelaksanaan serta kebijakan yang selama ini tidak sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini adalah langkah yang dilaksanakan oleh Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Sebagai tindak lanjut dari penilaian yang dilaksanakan pimpinan, upaya perbaikan ini mencakup meminta Ustadz-Ustadz untuk menyusun rencana perbaikan beserta prosedurnya yang akan diambil untuk menyelesaikan persoalan yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan. Dalam rapat rutin, berbagai permasalahan akan diperbincangkan secara mendalam. Persoalan yang mungkin

muncul muncul termasuk aspek sarana dan prasarana, seperti kebutuhan untuk mengganti alat atau fasilitas yang sudah tidak layak digunakan. Dengan demikian, proses perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap beragam persoalan, penyelesaian atau pelaksanaan dalam proses perbaikan yang diambil pada lingkup pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, melibatkan pemimpin dan pelaksana Rumah Tahfizh yang meminta pendapat dari semua santri dan santriwati mengenai sikap guru pengajar dan metode pengajaran yang digunakan. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi kekurangan dalam proses pengajaran dan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan supaya sejalan dengan standar yang telah ditentukan.

Setelah itu, upaya perbaikan pada lingkup penyediaan fasilitas dilakukan berdasarkan hasil rapat yang memutuskan untuk mengganti fasilitas yang telah tidak layak pakai dengan fasilitas yang baru. Langkah ini bertujuan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan. Dengan demikian, semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan dan infrastruktur akan diperbaiki untuk mendukung kualitas pendidikan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.

Fungsi manajemen yang diimplementasikan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam mengatur lembaga ini bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan santri dan santriwati, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan bersama para tenaga pengajar bekerja sama secara efektif dalam upaya ini. Bukti keberhasilan dari kerja sama tersebut terlihat dari

pencapaian santri yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dalam waktu satu tahun. Selain itu, mereka juga dapat menghafal surah-surah pilihan, doa-doa harian, serta memahami bacaan dan gerakan sholat sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik berkontribusi besar terhadap pencapaian pendidikan yang diharapkan.

Paparan di atas mengenai manajemen yang ada di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam hal ini sesuai dengan teori yang penulis sediakan. Lebih tepatnya sebagaimana uraian George Terry yang mengatakan bahwa manajemen berfungsi untuk memberikan kelancaran operasi atau pencapaian sebuah organisasi yang di mana dalam hal ini terdapat empat kegiatan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pengarahan), pengawasan.³⁸

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif juga menggiati demikian, dimana dalam manajemennya meliputi kegiatan seperti perencanaan. Bagi Rumah Tahfizh sebagaimana diuraikan perencanaan terbagi lagi ke dalam beberapa tahap yakni membentuk tujuan, menetapkan target pencapaian, kebijakan, penyusunan program serta anggaran. Kemudian dalam kegiatan menetapkan target pencapaian Rumah Tahfizh Al-Ma'arif tertuju pada santri dan santriwati dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur Manajemen sebagaimana diuraikan oleh Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati bahwa salah satunya ialah "Manusia".

Manusia adalah jantung dari setiap organisasi. Tanpa sumber daya manusia, tidak ada manajemen yang dapat berjalan. Manusia berperan sebagai perencana,

³⁸ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, Fungsi, dan Kasus...*, 11.

pelaksana, dan pengambil keputusan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.³⁹ Untuk lebih jauh mengenai unsur-unsur manajemen, maka akan penulis bahas dalam point selanjutnya.

2. Analisis Unsur-Unsur Manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin

Untuk sampai pada target yang sudah ditentukan, pemimpin pasti akan membutuhkan strategi manajemen, yang sering dikenal sebagai unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur ini terdiri dari orang, uang, bahan, mesin, pendekatan, dan market. Setiap individu mempunyai peran yang sangat penting dalam memulai kampanye manajemen yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur manajemen yang terdapat di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif:

a. Manusia

Pendiri dan para pengajar adalah elemen vital untuk sampai pada tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan tidakadanya keberadaan pelopor serta pelaksana, pencapaian tujuan tersebut menjadi tidak mungkin, karena mereka merupakan bagian integral dari manajemen yang menjalankan berbagai fungsi manajerial. Selain itu terdapat pula santri dan santriwati yang menjadi subjek dalam pengorganisasian di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.

b. Uang

Sebagai sarana manajemen, pengelolaan uang seharusnya dilakukan secara bijaksana dan hemat, karena umumnya dana ini diperoleh dari sumbangan atau

³⁹ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, Fungsi, dan Kasus...*, 1.

donasi. Ini sangat membantu dalam proses manajemen selama memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan, memungkinkan tujuan tercapai dengan baik.

c. Bahan/Perlengkapan

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif secara cermat mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah ini diambil untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan dan untuk menciptakan pelaksanaan yang sesuai harapan. Bahan-bahan yang dipakai dalam mensupport manajemen meliputi iqra, meja, papan tulis, alat tulis, dan berbagai peralatan lainnya. Dengan persiapan yang matang, diharapkan semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

d. Mesin

Mesin juga memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu organisasi, karena keberadaannya dapat mempercepat pelaksanaan kegiatan. Mesin yang digunakan dapat berupa alat komunikasi, yang sangat membantu pimpinan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Dengan menggunakan alat komunikasi yang efisien, pimpinan dapat menghemat waktu dan meningkatkan produktivitas, sehingga semua kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

e. Metode

Metode pengelolaan yang tepat di Rumah Tahfizh sangat berpengaruh terhadap kelancaran manajemen di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif. Dengan pengelolaan yang baik dan pengajaran yang aktif, diharapkan dapat melahirkan santri dan santriwati yang siap berkontribusi dan bermanfaat di masyarakat.

Keberhasilan ini tidak hanya akan mencerminkan kualitas pendidikan yang diterima, tetapi juga meningkatkan reputasi Rumah Tahfizh di lingkungan sekitar.

f. Pasar

Rumah Tahfizh Al-Ma'arif adalah sebuah tempat belajar mengaji yang menyediakan wadah bagi santri dan santriwati tanpa membebani biaya, khususnya bagi mereka yang kurang mampu, termasuk anak yatim dan piatu. Dengan pendekatan ini, Rumah Tahfizh berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan agama yang berkualitas kepada semua kalangan, tanpa memandang latar belakang ekonomi. Hal ini mencerminkan kepedulian dan dedikasi lembaga terhadap pengembangan ilmu dan keimanan di masyarakat.

Jadi secara garis besar dapat dimaknai bahwa unsur-unsur manajemen yang ada di Rumah Tahfizh sesuai dengan unsur-unsur manajemen yang dirugikan oleh Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati. Di mana mereka mengurai beberapa unsur yang disebut dengan 6 M dalam hal ini adalah 1) *Man*, 2) *Material*, 3) *Machines*, 4) *Methods*, 5) *Money* dan 6) *Market*.⁴⁰

3. Analisis Peluang dan Tantangan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada Santri dan Santriwati

a. Peluang dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an

Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin. Beberapa peluang tersebut antara lain:

⁴⁰ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, Fungsi, dan Kasus...*, 1.

1) Sekolah

Meskipun sekolah dapat menjadi tantangan dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an, sekolah juga memiliki potensi sebagai peluang. Di Rumah Tahfizh, hampir semua anak bersekolah di jenjang TK dan SD, sehingga ada kesempatan untuk mendorong mereka lebih giat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesempatan ini sangat penting untuk dimanfaatkan, mengingat banyak anak, terutama di SD, yang kesulitan memahami huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini sering disebabkan oleh kemalasan belajar dan pengaruh lingkungan serta kemajuan zaman. Dengan memanfaatkan sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, proses memberantas buta aksara dapat dipercepat, terutama di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tantangan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga perlu ada perhatian khusus untuk menciptakan atmosfer yang mendukung. Maka dalam hal ini pun sama, di mana sekolah dapat menjadi faktor penghambat, namun pastinya juga dapat menjadi faktor pendukung. Tergantung bagaimana sekolah itu dapat mendukung atau melibatkan dirinya dalam membina literasi Al-Qur'an oleh anak-anak atau generasi bangsa. Dengan standarisasi kompetensi Al-Qur'an yang cukup, maka hal ini keterangan yang ada di Rumah

Tahfizh Al-Ma'arif sesuai dengan paparan Irfan Setia Permana dan Annisa Ramdaniah.⁴¹

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat menjadi peluang penting dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an. Jika Rumah Tahfizh Al-Ma'arif menyediakan fasilitas yang memadai dan menarik, maka hal ini akan mendorong lebih banyak orang untuk tertarik belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga lebih banyak individu yang ingin bergabung dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lety Febriana dkk. menyatakan bahwa sarana dan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam mendukung pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Sumber belajar seperti video animasi yang dibuat dengan Adobe Flash Player telah digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an.⁴²

3) Manajemen

Manajemen juga bisa menjadi peluang dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an. Dengan pengelolaan yang baik di setiap Rumah Tahfizh, akan tercipta daya tarik bagi mereka yang buta aksara untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Contohnya, penyediaan tempat belajar yang nyaman dan menarik, serta penerapan metode pengajaran yang efektif, dapat membuat proses belajar menjadi

⁴¹ Irfan Setia Permana W dan Arlin Annisa Ramdaniah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),"..., 85.

⁴² Febriana, Firmasari, dan Qurniati, "Al-Qur'an illiteracy eradication with animated video in Sukarami, Bengkulu City," 545.

lebih menyenangkan. Hal ini pada gilirannya akan mendorong lebih banyak orang untuk bergabung dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hal ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Siti Lailatul Isnaini dkk., bahwa salah satu faktor pendukung yang menjadi peluang dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yakni Manajemen yang baik meliputi penggunaan kurikulum, metode, strategi, inovasi, dan media pembelajaran yang baik dan tepat, serta kegiatan yang terjadwal dan terarah.⁴³

Menurut Khamid dkk., penggunaan manajemen yang baik dapat menjadikan materi terserap dengan baik. Kurikulum yang digunakan pada kegiatan BBQ berisikan RPP yang memuat alokasi waktu dan jumlah pertemuan. Alokasi waktu dan jumlah pertemuan yang cukup yang disesuaikan dengan target capaian dapat memaksimalkan pembelajaran.

b. Tantangan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an

Selain memiliki peluang Rumah Tahfizh Al-Ma'arif juga memiliki tantangan-tantangan sebagai berikut :

1) Lingkungan

Tantangan terbesar dalam proses belajar membaca Al-Qur'an seringkali berasal dari lingkungan sekitar, yang dapat sangat mempengaruhi motivasi seorang anak. Di sekitar Rumah Tahfizh, masih terdapat anak-anak yang enggan untuk membaca Al-Qur'an. Penyebab dari sikap tersebut belum sepenuhnya dipahami, apakah karena faktor lingkungan sekitar, sikap anak itu sendiri, atau kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mencari solusi yang efektif agar lebih banyak anak mau terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁴³ Isnaini dkk., *Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Jenjang Perguruan Tinggi*,..., 51.

2) Keluarga

Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan individu serta pembentukan karakter seseorang. Namun, dalam konteks pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, keluarga juga bisa menjadi tantangan. Terkadang, ada beberapa keluarga yang kurang memperhatikan aspek keagamaan, lebih memilih untuk fokus pada hal-hal duniawi. Sikap ini dapat menghambat upaya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dalam keluarga mengenai nilai-nilai keagamaan agar anak-anak terdorong untuk belajar dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Slameto bahwa keluarga menjadi faktor yang cukup krusial dalam pembentukan literasi Al-Qur'an.

Hal-hal seperti perekonomian keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses literasi Al-Qur'an terkhusus dalam gerakan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.⁴⁴ Dewi Sartina menyatakan bahwa Individu yang tidak terlalu kuat seringkali kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk menghambat proses belajar membaca Al-Qur'an. Kasus semacam ini umum terjadi di kalangan anak-anak yang tinggal di daerah miskin dan komunitas kecil, di mana akses terhadap pendidikan agama dan bentuk pendidikan lainnya sangat terbatas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam pendidikan agama, sehingga perlu ada upaya

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 75.

lebih untuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, mendapatkan kesempatan untuk belajar Al-Qur'an.⁴⁵

Kemudian, lingkungan keluarga seperti kurang adanya perhatian terhadap anak dalam pendidikan Al-Qur'an juga menjadi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan literasi anak. Juga faktor lain seperti suasana rumah gaduh, sehingga tidak memberikan ketenangan anak dalam belajar dan lain sebagainya.⁴⁶

3) Sekolah

Sekolah menjadi tempat yang cukup krusial dalam membentuk perkembangan anak, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Apabila pergaulan siswa tidak diawasi oleh guru, mereka berisiko terpengaruh menjadi pribadi yang nakal. Kondisi ini dapat menjauhkan mereka dari pemahaman agama, karena pengaruh lingkungan dan kenakalan. Hal ini terlihat dari anak-anak SD yang telah lulus dan melanjutkan ke tingkat SLTP atau MTs, di mana mereka harus mengikuti tes mengaji sebagai syarat masuk sekolah. Ironisnya, masih ada di antara mereka yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dalam membimbing siswa agar tetap terhubung dengan ajaran agama.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membina literasi Al-Qur'an bagi anak. Maka dari itu sekolah sudah semestinya memberikan alokasi waktu yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah. Salah satunya seperti menambah Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

⁴⁵ Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia,"..., 106.

⁴⁶ Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia,"..., 104-105.

ataupun mengadakan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di luar jam sekolah.⁴⁷ Padahal menurut Irfan Setia Permana dan Annisa Ramdaniah, sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang salah satu caranya dengan menstandarisasi kompetensi Al-Qur'an di antara siswa.⁴⁸

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan keterampilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menetapkan standar untuk mereka. Hal ini dapat dicapai dengan pelatihan khusus yang memenuhi kebutuhan pedagogis, pribadi, sosial, dan profesional. Dalam hal lain pula, untuk memastikan kualitas dalam proses pengajaran Al-Qur'an, para pengajar harus mempunyai kualifikasi akademis yang memadai, seperti lulusan Madrasah Diniyah Atas, Pesantren, atau posisi di bidang yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan cara ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dan para pendidik dapat lebih efektif dalam membimbing santri dan santriwati.

Dapat pula dicapai dengan pendidikan penyeteraan, dimana dilakukan uji kelayakan dan kompetensi lewat pelatihan atau bimbingan yang diselenggarakan oleh lembaga atau individu yang mempunyai keahlian di bidangnya, terutama yang mempunyai sanad bacaan yang shahih. Selain itu, pengajar Al-Qur'an perlu pula untuk mengembangkan kompetensi sosial yang baik, termasuk kemampuan untuk menjalin kolaborasi yang erat wali murid. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat

⁴⁷ Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia,"..., 108

⁴⁸ Irfan Setia Permana W dan Arlin Annisa Ramdaniah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," 85.

tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif bagi santri dan santriwati.⁴⁹

4) Kenakalan remaja

Di era modern saat ini, kenakalan remaja semakin merajalela, yang menjadi tantangan dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an. Banyak anak dan remaja terjebak dalam pergaulan yang buruk, yang akhirnya merusak akhlak dan moral mereka. Fenomena seperti merokok, bermain judi online, dan terlibat dalam perkelahian semakin sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam memilih teman dan kurangnya pendidikan serta pengawasan dari orang tua. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya bimbingan yang baik agar anak-anak dapat menghindari pengaruh negatif dan lebih fokus pada pendidikan agama.

5) *Gadget*

Gadget menjadi tantangan tersendiri dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an, terutama karena hampir semua anak di Rumah Tahfizh memiliki akses ke perangkat ini. Banyak anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget daripada membaca Al-Qur'an, yang mengakibatkan penurunan minat terhadap pembelajaran agama. Fenomena penyalahgunaan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (IPTEK) di kalangan peserta didik memang semakin meluas. Akibatnya, siswa cenderung lebih betah bermain dengan gadget daripada meluangkan waktu untuk belajar membaca atau menulis Al-Qur'an. Hal ini

⁴⁹ Dewi Sartina, Amir Rusdi, dan Nurlaila Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia,...", 108.

menegaskan perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk menarik minat anak-anak agar tetap fokus pada pendidikan agama di tengah arus teknologi yang begitu kuat.

Penggunaan gadget yang berlebihan di kalangan siswa telah diidentifikasi sebagai faktor penghambat dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, seperti yang disorot dalam penelitian yang dilakukan di SD YPPSB Sangatta oleh Andi Muhammad Fauzan Razak.⁵⁰ Bahkan Elis Lisyawati memaparkan dalam tulisannya bahwa dampak negatif gadget terhadap pembentukan literasi Qur'an terbukti dalam kurangnya kesiapan dan kemampuan banyak madrasah untuk menerapkan literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam, menghambat aspek-aspek seperti kesiapan guru, infrastruktur, kurikulum, dan strategi belajar.⁵¹

6) Seorang anak secara personal

Salah satu tantangan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an ialah karakteristik alami anak-anak, yang cenderung lebih menyukai bermain daripada membaca Al-Qur'an. Kecenderungan ini membuat mereka kurang tertarik pada kegiatan belajar yang memerlukan konsentrasi dan ketekunan. Sebagai hasilnya, penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak dapat lebih termotivasi untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan minat mereka untuk belajar dapat meningkat, dan mereka dapat mengembangkan kecintaan terhadap bacaan suci ini.

⁵⁰ Razak, Khojir, dan Afandi, "Implementasi Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB Sangatta," 10.

⁵¹ Lisyawati dkk., "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor," 225.

Hal ini berselaras dengan motivasi serta semangat belajar siswa. Herma dkk., dalam tulisan Siti Lailatul Isnaini bahwa motivasi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, jika peserta mempunyai motivasi belajar yang rendah maka tidak ada gairah dan cenderung tidak serius mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar berdampak pada ketidakhadiran peserta, keaktifan siswa, dan tidak tepat waktu atau kedisiplinan.⁵² Kurangnya motivasi ini berkaitan dengan kurangnya minat belajar murid dalam belajar Al-Qur'an. Hamalik, seperti yang dikemukakan oleh Dewi Sartina, menyatakan bahwa belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kondisional, di antaranya adalah minat. Dengan minat yang kurang maka tentu akan berimplikasi terhadap rasa malas dari siswa yang ingin belajar Al-Qur'an.⁵³

Problematika ini seringkali diakibatkan oleh kurangnya kesadaran tentang betapa krusialnya pengetahuan serta pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai panduan untuk hidup. Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa pengetahuan serta pemahaman Al-Qur'an tidak terlalu krusial bagi mereka. Lain daripada itu, motivasi siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an cenderung menurun ketika mereka menghadapi kesulitan atau gangguan dalam proses belajar. Contohnya, mereka mungkin merasa kesulitan memahami materi, atau merasa waktu belajar mengganggu waktu bekerja dan beristirahat. Motivasi intrinsik yang kuat sangat penting, karena dapat membantu siswa untuk tetap bertahan dalam belajar hingga

⁵² Isnaini dkk., *Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Jenjang Perguruan Tinggi*,..., 53.

⁵³ Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia,"..., 102.

mereka mencapai tujuan, seperti kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁴

⁵⁴ Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia," ..., 103.